

LAPORAN AKHIR
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
SEKOLAH DEKAT RUMAH (PPL-SDR)
DI SMA DARUSSALAM WANARAJA-KAB.GARUT



Disusun Oleh:

Anis Mugitsah (1172080008)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2020

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat dan menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang panutan umat dan teladan terbaik dalam menapaki kehidupan, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umat yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya hingga hari akhir kelak.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Bambang Nuroni, S.Pd., selaku Kepala SMA Darussalam Wanaraja yang telah mengizinkan praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR).
2. Ibu Dr. Neneng Windayani, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahnya dalam melaksanakan PPL.
3. Ibu Ati Nur Latifah, S.Pd., selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan PPL-SDR di SMA Darussalam Wanaraja.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril dalam pelaksanaan PPL-SDR dan penulisan laporan ini.

Praktikan menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan ini. Untuk itu, praktikan meminta kritik dan saran yang membangun sehingga bisa menjadi bahan koreksi di kemudian hari.

Garut, Desember 2020

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
BAB II KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH	4
A. Kondisi Umum	4
1. Profil Sekolah	4
2. Struktur Organisasi Sekolah	7
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	8
4. Perangkat Administrasi Pembelajaran	9
5. Program Pembinaan Pembelajaran dan Peserta Didik	15
6. Lain-Lain	17
B. Kondisi Khusus Pembelajaran.....	19
1. Masalah-Masalah Pembelajaran	19
2. Faktor-faktor Pemicu Masalah	20
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Temuan.....	22
1. Temuan Umum	22
2. Temuan Khusus	24
B. Pembahasan	27
BAB IV PENUTUP	31
A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	32
LAMPIRAN-LAMPIRAN	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo sekolah.....	4
Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Darussalam Wanaraja kab. Garut	7
Gambar 3. Kegiatan Kajian Rutin	16
Gambar 4. Kegiatan Paskibra	16
Gambar 5. Kegiatan Olahraga Basket	16
Gambar 6. Kegiatan Pramuka.....	16
Gambar 7. Ruang Kelas.....	16
Gambar 8. Lapangan dan Laboratorium.....	16
Gambar 9. Peta Lokasi SMA Darussalam Wanaraja.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sarana Fisik SMA Darussalam Wanaraja.....	8
Tabel 2. Data Prasarana Penunjang SMA Darussalam Wanaraja	9
Tabel 3. Daftar Program Pembinaan Pembelajaran dan Peserta Didik.....	15
Tabel 4. Daftar Guru di SMA Darussalam Wanaraja.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kegiatan Perencanaan
- Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Observasi PBM Secara Daring
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Secara Daring Penampilan 1-8
- Lampiran 4 : Lembar Kerja dan Bahan Ajar Kegiatan Pembelajaran 1-8
- Lampiran 5 : Instrumen Penilaian (Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan) Kegiatan Pembelajaran 1-8
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, Hasil Tugas Proyek Peserta Didik, dan Kegiatan Penunjang Sekolah
- Lampiran 7 : Nilai Akhir Penampilan/Pertemuan 1-7
- Lampiran 8 : Lembar Ujian Penampilan Mandiri Secara Daring
- Lampiran 9 : Lembar Refleksi Praktikan
- Lampiran 10 : Lembar Refleksi Guru Pamong
- Lampiran 11 : Lembar Laporan Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan Penunjang Sekolah
- Lampiran 12 : Laporan Nilai Akhir Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Raja & Nagasubramani, 2018). Sebagaimana pribahasa yang sangat mahsyur "*experience is the best teacher*", pengalaman adalah guru terbaik. Praktik secara langsung yang dilakukan secara berulang tentu dapat memberikan pengalaman yang sarat akan nilai dan memberikan pelajaran berharga bagi pelakunya, untuk senantiasa melakukan evaluasi dan memperbaiki kemampuannya.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan membentuk sarjana pendidik yang ahli ilmu dalam bidang pendidikan, sehingga program pendidikannya diarahkan untuk melatih mahasiswa agar terampil mengajar. Selain itu, FTK juga bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Persiapan yang dilakukan itu diantaranya dengan melakukan praktik secara langsung ke lapangan agar mahasiswa dapat terampil dalam mengajar. Untuk itu perlu dilakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam bidang pengajaran khususnya bagi calon sarjana di bidang pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai arti penting dalam keseluruhan program pendidikan keguruan, karena program ini merupakan muatan dari seluruh pengalaman belajar yang baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam menjalani kegiatan-kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa/i calon guru akan memperoleh bimbingan dari dosen, guru pamong, serta seluruh dewan guru dan staf yang terkait dengan kegiatan tersebut namun berhasil tidaknya program ini sangat tergantung pada calon guru itu sendiri.

Sehubungan dengan merebaknya pandemi Covid-19, FTK memodifikasi desain PPL khusus masa Covid-19 menjadi PPL-SDR (Praktik Pengalaman

Lapangan Sekolah Dekat Rumah) agar mahasiswa dapat mengikuti PPL dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu meski di masa pandemi. Pada dasarnya, inti kegiatan tidak jauh berbeda dari PPL reguler, terdiri atas (a) observasi lokasi praktik, (b) perencanaan pengajaran, (c) pelaksanaan pengajaran, (d) ujian, (e) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah, dan (f) penyusunan laporan kegiatan. Hanya saja proses mengajar dilakukan secara daring, dan penentuan lokasi PPL-SDR menyesuaikan dengan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal para praktikan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah diatur dalam buku panduan.

Sesuai dengan ketentuan, praktikan dari program studi pendidikan kimia dianjurkan untuk mengajukan lokasi PPL-SDR di sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ataupun Kementerian Agama pada jenjang SMA/SMK/MA. Praktikan telah mengajukan lokasi PPL-SDR di SMA Darussalam Wanaraja Kab. Garut, kemudian disetujui oleh pihak FTK dan pihak sekolah yang secara legal dicantumkan dalam lembar surat *MoU* antar kedua belah pihak. Setelah itu, pelaksanaan PPL-SDR berlangsung dari 27 Oktober 2020 yang tandai dengan pembukaan secara virtual, sampai dengan 2 Desember 2020 yang diakhiri dengan penutupan secara virtual pula.

B. Tujuan

Secara umum tujuan pelaksanaan PPL-SDR adalah untuk mematangkan dan memproses mahasiswa FTK dalam jabatan yang akan disandanginya kelak sebagai tenaga pendidik. Lebih jauh lagi, PPL-SDR ditujukan agar dapat menyiapkan guru profesional yang berkualitas dan akan berkontribusi dalam meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan pelaksanaan PPL-SDR secara lebih khusus antara lain:

1. Melatih mahasiswa/praktikan untuk mengenal dan mencermati lingkungan fisik, administrasi, dan akademik sosial budaya sekolah.
2. Menguasai berbagai metode keterampilan mengajar.

3. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi yang nyata dibawah bimbingan para pembimbing.
4. Melatih calon guru sampai dimana kemampuan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Mampu menarik pelajaran-pelajaran dari kenyataan dan pengalaman selama refleksi yang merupakan suatu ciri penting pekerja profesional.
6. Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam hal pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
7. Mendorong mahasiswa/i untuk senantiasa mawas diri atas kegiatan yang profesional sebagai tolak ukur peningkatan kemampuan profesional guru.
8. Memberikan pengalaman yang nyata sebagai usaha meningkatkan keterampilan mengelola kegiatan belajar mengajar serta memantapkan sikap profesionalisme seorang guru.

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH

A. Kondisi Umum

1. Profil Sekolah



Gambar 1. Logo sekolah

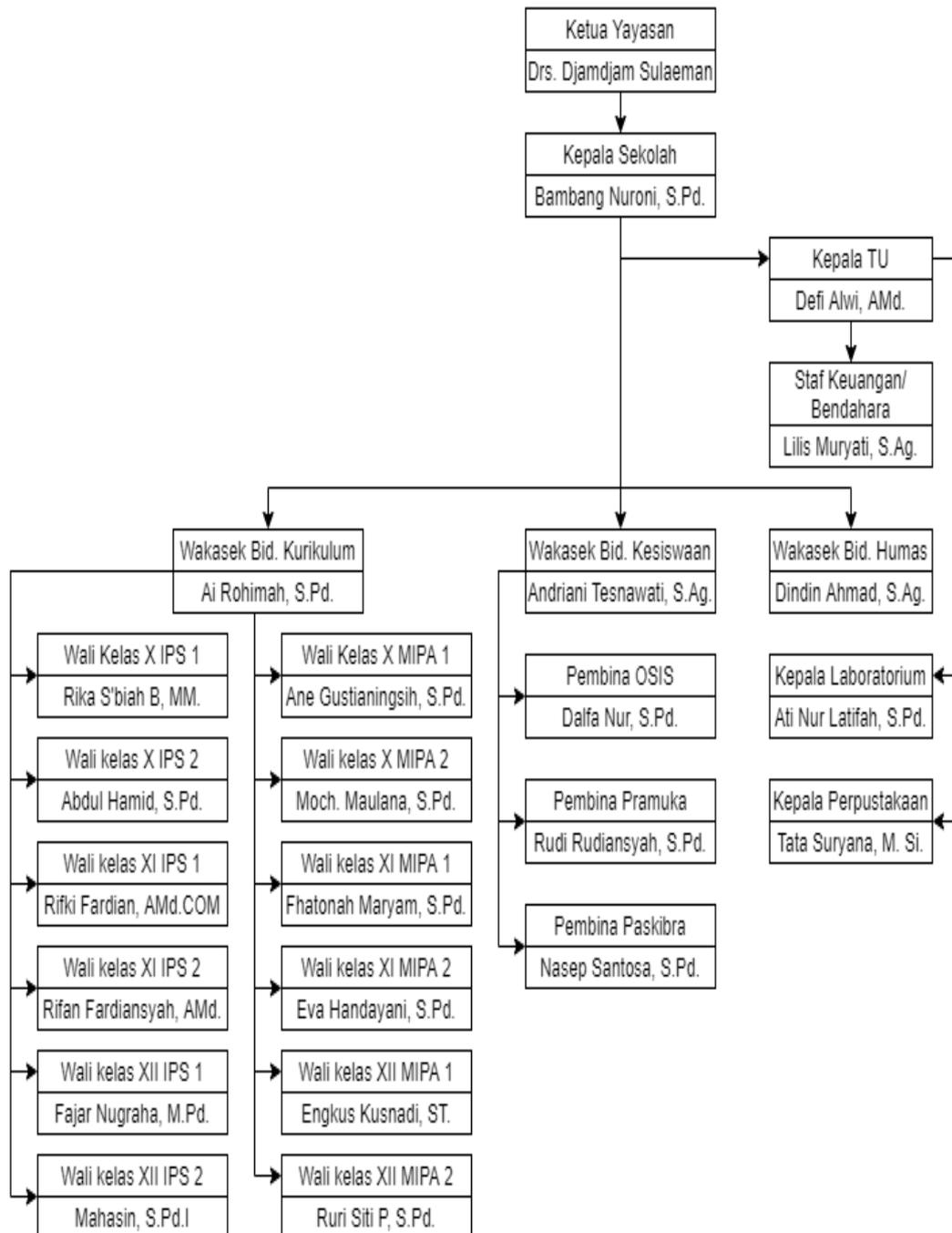
SMA Darussalam didirikan pada tahun 1981 oleh keluarga besar KH. Yusuf Tauziri dan berlokasi di Jl. Raya Wanaraja No. 400 Kelurahan Wanaraja Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut 44183. Sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Darussalam Wanaraja ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMA Darussalam Wanaraja
- Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- No. SK. Pendirian : 077/102/Kep/e.81
- Tanggal SK. : 1981-04-01
- Pendirian
- No. SK.Operasional : 077/102.109/I.81
- Tanggal SK. : 1981-04-01
- Operasional
- Akreditasi : A
- No. SK. Akreditasi : 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018
- Tanggal SK. : 04-12-2018
- Akreditasi

- b. Visi : Membangun proses pendidikan yang bernuansa keagamaan dalam membentuk insan yang religius, berprestasi, mandiri, berbudi pekerti luhur dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi
- c. Misi :
- 1) Membangun proses pendidikan dalam lingkungan yang bernuansa keagamaan sesuai ajaran Agama Islam.
 - 2) Meningkatkan keimanan an ketaqwaan terhadap Tuhan YME, dengan mempunyai wawasan keagamaan dan pelaksanaan ibadah yang baik.
 - 3) Meningkatkan akhlak dan budi pekerti yang luhur sesuai hokum agama, negara, dan normasosial serta mencintai budaya dan karakter bangsa.
 - 4) Meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar sehingga mampu memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.
 - 5) Mengembangkan sikap dan kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan sehingga seluruh komponen sekolah mempunyai kompetensi professional sesuai bidangnya.
 - 6) Mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam bidang kecakapan hidup sehingga mempunyai keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja.
 - 7) Meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler untuk dapat berprestasi minimal tingkat kabupaten.
 - 8) Menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada level yang lebih tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

- d. Tujuan : Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman ajaran Islam kepada peserta didik dalam mewujudkan pribadi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- Membina dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah
- Menjadi pelayan masyarakat dalam pendidikan dan membina generasi muda dalam memupuk dan mengembangkan kepribadian luhur dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
- e. Jumlah peserta didik : Pada tahun ajaran 2020/2021 SMA Darussalam memiliki 607 peserta didik yang terdiri dari 267 peserta didik laki-laki dan 340 peserta didik perempuan
- f. Jumlah Kelas : 12 kelas/rombongan belajar
(6 kelas IPA dan 6 kelas IPS)

2. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Darussalam Wanaraja kab. Garut

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana fisik di SMA Darussalam Wanaraja terinventarisir dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Sarana Fisik SMA Darussalam Wanaraja

No.	Jenis Bangunan	Jumah	Jumlah kebutuhan	Kekurangan	
				R. baru	Rehab
1.	Ruang Kelas	12	12	-	-
2.	Ruang Kepala	1	1	-	-
3.	Ruang Kantor (TU)	1	1	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-
5.	Ruang laboratorium IPA	1	1	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	1	1	-
7.	Ruang Komputer	1	1	1	-
8.	Laboratorium Bahasa	1	1	1	-
9.	Ruang Serba Guna	1	1	-	-
10.	Ruang Keterampilan	1	1	-	1
11.	Toilet/WC Siswa	3	6	3	-
12.	Toilet/WC Guru	1	1	-	-
13.	Ruang UKS	1	1	-	1
14.	Mesjid	1	1	-	-
15.	Kantin	1	1	-	-
16.	Ruang OSIS	1	1	-	-
17.	Ruang Office Boy	1	1	-	-
18.	Ruang Gudang	1	1	-	-
19.	Ruang BK	1	1	-	-
20.	Ruang Sanggar Pramuka	1	1	-	-

Adapun prasarana penunjang di SMA Darussalam Wanaraja terinventarisir dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Prasarana Penunjang SMA Darussalam Wanaraja

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Komputer	25	25	-
2.	Printer	1	1	-
3.	Kursi Siswa	600	595	5
4.	Kursi Guru	30	30	-
5.	Meja Siswa	300	300	-
6.	Meja Guru	30	30	-
7.	Papan Tulis	12	12	-
8.	Lemari Kelas	12	12	-
9.	Alat Seni Marawis	1	1	-
10.	Set Alat Musik Akustik	1	1	-
11.	Alat Olahraga	1	1	-
12.	Bola Basket	2	2	-
13.	Bola Futsal	2	2	-
14.	Bola Voli	2	2	-
15.	Net Voli	1	1	-
16.	Akses Internet/Wifi	2	2	-

4. Perangkat Administrasi Pembelajaran

Berikut adalah pedoman penyusunan RPP di SMA Darussalam Wanaraja:

PETUNJUK PENYUSUNAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : _____

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Semester : _____

Materi Pokok : _____

Alokasi Waktu : _____

a. Kompetensi Inti/KI

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi Siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK
KD dari KI 3	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian menyesuaikan dengan materi dan kompetensi
KD dari KI 4	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian menyesuaikan dengan materi dan kompetensi

c. Tujuan Pembelajaran

Cantumkan tujuan pembelajaran secara spesifik sesuai KD dan IPK yang telah ditentukan.

d. Materi Pembelajaran

(Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

- Materi pembelajaran reguler
 - 1) (Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi sebagaimana dicakup oleh KD).
 - 2) Materi pembelajaran pengayaan (Tulis sejumlah butir materi (kompetensi) pengayaan/perluasan/pendalaman dari yang dicakup oleh materi pembelajaran reguler).
 - 3) Materi pembelajaran remedial (Tulis sejumlah butir materi reguler yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/seluruh peserta didik).
 - 4) Materi pembelajaran diramu dalam bahan ajar yang berisi konten secara faktual, konseptual, prinsip, dan prosedural.

e. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- 1) Metode Pembelajaran :
- 2) Pendekatan Pembelajaran :
- 3) Model Pembelajaran :

f. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1) Media/Alat

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).

2) Bahan

Tulis spesifikasi (misalnya nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan.

3) Sumber Belajar

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).

g. Sumber Belajar

Cantumkan sumber yang menjadi rujukan.

h. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dapat dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi – tidak dalam kalimat terpisah. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik yang dapat dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru – dalam kalimat terpisah. Tulis juga jumlah jp untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Contoh RPP Daring:

Sintak	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Semua peserta didik bergabung dan aktif dalam aplikasi WhatsApp ✚ Guru menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar, memberi arahan untuk berdoa, dan mengabsen peserta didik ✚ Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Ikatan Kimia. ✚ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai. ✚ Peserta didik mendengarkan informasi materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	3 menit
Apersepsi		
Motivasi		
Kegiatan Inti		
<i>Stimulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali berdasarkan tayangan video dan bahan bacaan Ikatan Kimia 	5 menit
<i>Problem Statement</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi kestabilan atom. 	5 menit
<i>Data collection</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mekanisme pembentukan ikatan ion, kovalen, dan logam serta karakteristiknya berdasarkan teori kestabilan atom. 	15 menit
<i>Data processing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh peserta didik yang mempresentasikan. ✚ Guru dan peserta didik memverifikasi (meluruskan miskonsepsi, menambahkan penjelasan dan penguatan konsep) tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait teori kestabilan unsur. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ikatan Kimia 	25 menit
<i>Verification</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh peserta didik yang mempresentasikan. ✚ Guru dan peserta didik memverifikasi (meluruskan miskonsepsi, menambahkan penjelasan dan penguatan konsep) tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait teori kestabilan unsur. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ikatan Kimia 	5 menit
Kegiatan Penutup		

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru melakukan refleksi untuk mengkonfirmasi pemahaman peserta didik, mengarahkan simpulan pembelajaran, lalu memberikan soal <i>posttest</i> ✚ Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ✚ Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ✚ Guru memberi tugas baca untuk mempelajari materi selanjutnya (<i>deskripsi ikatan kovalen dan bentuk molekul</i>) berdasarkan literatur (buku teks, artikel, media sosial, dll.) ✚ Guru membimbing berdoa dan mengucapkan salam, peserta didik mendengarkan 	2 menit
---------	--	---------

i. Penilaian

1) Teknik penilaian

a) Sikap (spiritual dan sosial)

- Observasi (jurnal)
- Penilaian diri
- Penilaian antarteman

b) Pengetahuan

- Tes tertulis
- Tes lisan
- Penugasan
- Portofolio

c) Keterampilan

- Kinerja
- Proyek
- Portofolio

* Catatan: Teknik penilaian dipilih satu atau lebih sesuai dengan tuntutan KD.

2) Instrumen penilaian

a) Pertemuan Pertama (sampel butir soal dilampirkan)

b) Pertemuan Kedua (sampel butir soal dilampirkan)

3) Pembelajaran Remedial

Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- a) Pembelajaran ulang
 - b) Bimbingan perorangan
 - c) Belajar kelompok
 - d) Pemanfaatan tutor sebaya (bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian).
- ### 4) Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku.

5. Program Pembinaan Pembelajaran dan Peserta Didik

Tabel 3. Daftar Program Pembinaan Pembelajaran dan Peserta Didik

No.	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Tempat
1.	Sholawat	Hari Rabu	Sekolah
2.	Badminton	Hari Kamis	Gor Badminton
3.	Basket	Hari Selasa	Sekolah
4.	Nasyid	Hari Selasa	Sekolah
5.	Voli	Hari Selasa	Sekolah
6.	Futsal	Hari Rabu	Gor Futsal
7.	Paskibra	Hari Kamis	Sekolah
8.	Pramuka	Hari Sabtu	Sekolah
9.	Tilawah	Hari Rabu	Sekolah
10.	Seni tari	Hari Selasa	Ruang serba guna
11.	Marching band	Hari Sabtu	Lapangan sekolah
12.	Rohis	Hari Jumat	Mesjid sekolah
13.	PMR	Hari Selasa	Sekolah

Selain itu, budaya akademik yang menjadi ciri khas pendidikan di SMA Darussalam Wanaraja adalah membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), membaca asmaul husna dan kajian ilmiah islami secara rutin (setiap hari kamis), serta bimbingan tahfidz Al-Quran. Baik kegiatan intra dan ekstrakurikuler tersebut diminati dan diikuti oleh banyak sekali siswa, hanya saja untuk saat ini belum bisa berjalan karena terkendala oleh tidak diperbolehkannya pertemuan dan kerumunan masa, guna mencegah penyebaran wabah Covid-19.



Gambar 3. Kegiatan Kajian Rutin



Gambar 4. Kegiatan Paskibra



Gambar 5. Kegiatan Olahraga Basket



Gambar 6. Kegiatan Pramuka



Gambar 7. Ruang Kelas



Gambar 8. Lapangan dan Laboratorium

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/1134b937-f74d-40f4-8dcc-2116fa2ca259>, diakses pada 6 desember 2020 pukul 17.43

6. Lain-Lain

a. Daftar Guru di SMA Darussalam Wanaraja

Tabel 4. Daftar Guru di SMA Darussalam Wanaraja

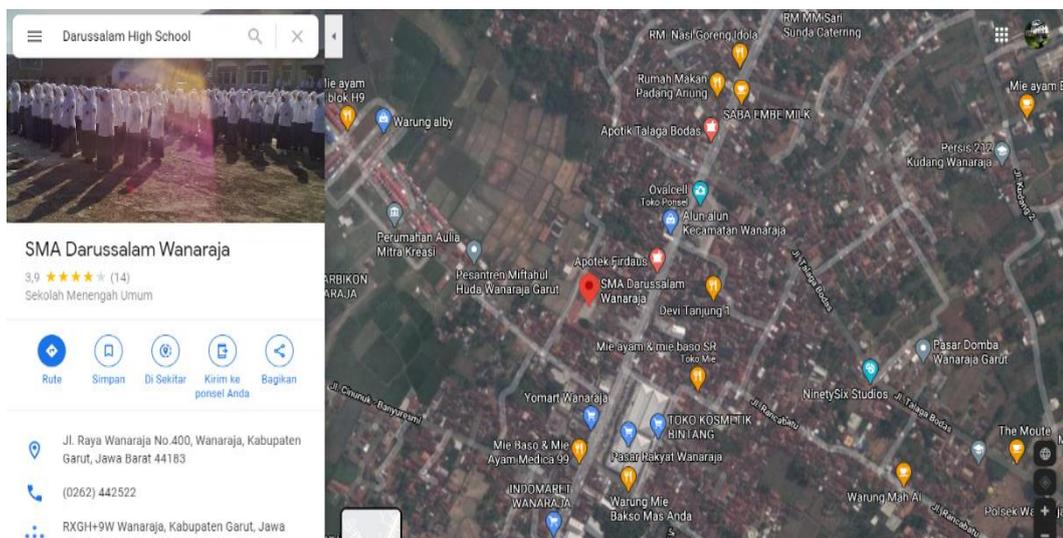
No.	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Mahasin, S.Pd.I.	PAI	X, XII
2.	Bey Sunandar, S.Pd.I.	PAI	XI
3.	Moch. Maulana. Hs, S Pd.	PPKn	X, XI
4.	Drs. Endang Muttakin, M.Si.	PPKn	X, XII
5.	Fajar Nugraha, S.Pd., M.Pd.	B.Indonesia	XII
6.	Ane Gustianingsih,S.Pd.	B.Indonesia	X
7.	Hamidah Nurohman,S.Pd.	Bahasa Indonesia	XI
8.	Murni Siti Sholihah, S.Pd.	Matematika Wajib	XII
9.	Eva Handayani, S.Pd.	Matematika Wajib	XI
10.	Rudi Rudiansyah Kurniawan,S.Pd.	Matematika Wajib	XI
11.	Dra. Imas Nunang.	Sejarah Indonesia	X, XI, XII
12.	Eulis Rachmisari, S.Pd.	Bahasa Inggris Wajib	XII
13.	Nasep Santosa,S.Pd.	Bahasa Inggris Wajib	XI
14.	Niza Siti Fatimah Azzahra,S.Pd.	Bahasa Inggris Wajib	X
15.	Elwanti, S.Pd.	Seni Budaya	X, XI, XII
16.	Rifan Fardiansyah, A.Md.	Pendidikan Jasmani	X, XI, XII
17.	Ruri Siti Puji Hertanti, S.Pd.	Prakarya	X, XI, XII
18.	Fathonah Maryam, S.Pd.	Bahasa Sunda	X, XI, XII
19.	Taopik Ridwan, S Pd.	Al Quran	XI
20.	Abdul Hamid, S.Pd.	Al Quran	X, XII
21.	Rifki Fardian, A.Md.	TIK	X, XI, XII
22.	Idah Sahariah	Kimia	XI, XII
23.	Ati Nurlatifah, S.Pd.	Kimia	X
24.	Engkus Kusnadi, S.T.	Fisika	X, XII
25.	Dalfa Nurul Fuadah, S.Si	Fisika	XI
26.	Ratna Tedja, S.Pd.	Matematika	X

No.	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
27.	Drs. H. Atep Ruhiat	Biologi	X
28.	Drs. Wawan Kardiawan	Biologi	XI, XII
29.	Ai Rohimah, S.Pd	Ekonomi	X, XI, XII
30.	Drs. Djamdjani Sulaeman	Sosiologi	X, XI, XII
31.	Andriani Tresnawati, S.Ag	Geografi	X, XI, XII
32.	Drs. H. Tata Suryana Toha, M.Si	Sejarah	X, XI, XII
33.	Shella Fitria Burhanudin, S.Hum	Bahasa Arab	XI, XII
34.	Utari Sawitri, S.Sos.	Bimbingan Konseling	X, XI
35.	Ibnu Athoilah, S.Psi.	Bimbingan Konseling	XI, XII

b. Prestasi Sekolah

Selama satu tahun terakhir, SMA Darussalam telah menorehkan beragam prestasi, baik pada bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi non-akademik umumnya disumbangkan oleh lomba-lomba dari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah juara olimpiade sains tingkat kabupaten, juara FLS2N tingkat provinsi, festival marawis tingkat nasional, pramuka tingkat kabupaten, serta juara futsal tingkat kabupaten.

c. Peta Lokasi Lokasi SMA Darussalam Wanaraja Kab. Garut, secara astronomis terletak pada -7.2188 Lintang 107.9971 Bujur, dan secara geografis dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 9. Peta Lokasi SMA Darussalam Wanaraja

B. Kondisi Khusus Pembelajaran

1. Masalah-Masalah Pembelajaran

a. Motivasi belajar peserta didik selama belajar secara daring

Secara umum, motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring relatif menurun dibandingkan dengan belajar secara tatap muka. Hal tersebut praktikan jumpai selama melaksanakan PPL-SDR di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Banyak peserta didik yang mengeluhkan kejenuhan belajar dari rumah dan mengungkapkan keinginannya untuk segera melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka tidak dapat dilakukan terlebih lokasi sekolah yang berada dalam zona keramaian, tepat di depan pasar tradisional dan alun-alun kecamatan Wanaraja.

b. Partisipasi belajar/keaktifan peserta didik

Dalam proses pembelajaran secara daring, sebagian besar peserta didik hanya mengkonfirmasi kehadiran dan menyimak, hanya sebagian kecil peserta didik yang proaktif dan responsif terhadap sajian materi yang diberikan. Dari hasil analisa praktikan menemukan pola antusiasme belajar yang “itu-itu saja”. Praktikan mendapati bahwa peserta didik yang terlibat aktif pada setiap pertemuan adalah peserta didik yang sama. Adapun dalam hal pengerjaan tugas, sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, namun masih ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Praktikan mendapati bahwa rata-rata peserta didik yang mengumpulkan tugas pada setiap pertemuan merupakan peserta didik yang mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya.

c. Kedisiplinan peserta didik

Terdapat beberapa orang peserta didik yang kurang disiplin dan tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu, sehingga proses pembelajaran (penjelasan materi dan diskusi) kerap terganggu oleh pesan/*chat* konfirmasi presensi/absen dari peserta didik yang terlambat. Maka dari itu, untuk mengefesienkan waktu belajar, praktikan mengatur absensi setiap pertemuan untuk dilakukan pada 30 menit sebelum proses

pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat melakukan persiapan sebelum pembelajaran, waktu belajar lebih efisien, dan proses belajar menjadi lebih efektif.

2. Faktor-faktor Pemicu Masalah

a. Faktor internal

1) Kemampuan manajemen waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, praktikan kerap menghadapi kesulitan dalam melakukan manajemen waktu pada proses pembelajaran dengan durasi yang singkat. Adapun strategi yang digunakan oleh praktikan adalah memberikan bahan ajar sehari sebelum jadwal pembelajaran, serta mengarahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Selain itu, praktikan menyiapkan beberapa potongan video pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran proses diskusi dan verifikasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat dilakukan secara lebih *intens*.

2) Manajemen kelas

Praktikan merasa cukup kesulitan untuk mengontrol aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran secara daring, terlebih media yang dianjurkan oleh pihak sekolah adalah melalui Whats App (dengan pertimbangan kemampuan akses jaringan internet peserta didik). Maka untuk menyikapi hal tersebut, praktikan berusaha untuk mengadakan *personalize learning* dengan memberikan tugas proyek, serta memberikan pendampingan belajar secara personal, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan gaya belajarnya masing-masing.

b. Faktor eksternal

1) Kurangnya durasi pembelajaran

Berdasarkan pengamatan praktikan, proses diskusi dalam pembelajaran kerap terpotong oleh durasi belajar daring yang ditetapkan pihak sekolah, yakni selama 60 menit per mata pelajaran untuk setiap pekannya. Alur komunikasi *online* relatif lebih lambat dibandingkan komunikasi secara langsung. Hal tersebut juga kerap

dikeluhkan oleh beberapa peserta didik, karena pembahasan materi yang belum selesai didiskusikan namun harus segera beralih pada pelajaran lain setelahnya. Meskipun materi yang dikirimkan dalam grup WA dapat diakses kapan saja, namun proses diskusi di luar jam pembelajaran dirasa tidak efektif karena mayoritas peserta didik menganggap hal tersebut tidak wajib dan bersifat sukarela.

2) Fasilitas dan lingkungan belajar peserta didik

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi proses pembelajaran secara daring adalah fasilitas yang dimiliki peserta didik serta lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil observasi praktikan selama pelaksanaan PPL-SDR, sejumlah peserta didik mengaku tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena keterbatasan fasilitas *smartphone* yang dipakai bersama dengan adik/kakak ataupun orangtuanya. Selain itu, ketersediaan jaringan internet pun banyak dikeluhkan oleh peserta didik karena kualitas jaringan yang kurang bersahabat, meskipun telah menerima bantuan kuota internet dari pemerintah. Faktor lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi sikap dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sejumlah peserta didik mengaku tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran karena kondisi di tempat tinggalnya yang tidak kondusif, ada juga yang harus membantu orangtua berjualan, membantu mengurus adik, serta sejumlah alasan yang bersifat pribadi lainnya.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

Hasil penemuan observasi yang dilakukan oleh praktikan di SMA Darussalam Wanaraja mencakup proses belajar dan pembelajaran kimia, diantaranya:

a. Waktu Belajar

Pada pembelajaran normal waktu belajar di SMA Darussalam Wanaraja efektif dilaksanakan secara *full day* sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu hari Senin-Jum'at dimulai dari pukul 07.00 WIB-16.00 WIB. Pada proses Belajar Dari Rumah (BDR) pembelajaran pun dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at, hanya saja waktu belajarnya relatif lebih fleksibel, namun pihak sekolah menetapkan waktu wajib mengikuti pembelajaran adalah 60 menit untuk setiap mata pelajarannya.

b. Peraturan Ketertiban Sekolah

Siswa diharuskan datang ke sekolah tepat waktu dan menggunakan atribut sekolah yang telah ditentukan. peserta didik harus berpenampilan sopan, rapih, dan islami selama berada di lingkungan sekolah. Jika ditemukan peserta didik yang melanggar ketertiban sekolah maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun pada pembelajaran secara daring peraturan ini relatif bias dan tidak dapat dilaksanakan karena peserta didik mengikuti pembelajaran dari tempat tinggalnya masing-masing. Selain itu media pembelajaran virtual (*virtual meeting*) terhitung langka dilakukan, sehingga peraturan ketertiban sekolah tak dapat diterapkan.

c. Guru Piket

Pada pembelajaran normal, untuk mendisiplinkan peserta didik dan meminimalisir peserta didik yang sering keluar kelas, maka sekolah mengadakan guru piket yang bertanggung jawab untuk mengawasi peserta didik selama jam pembelajaran dimulai hingga selesai. Setiap hari guru piket ini melakukan

pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dan menangani apabila terdapat guru mata pelajaran yang tidak hadir. Guru piket juga memberikan izin apabila terdapat peserta didik yang meminta izin untuk meninggalkan lingkungan sekolah karena keperluan yang sangat mendesak dan dengan alasan yang jelas. Pada pembelajaran secara daring, guru piket tetap bertugas disekolah sesuai jadwal untuk membantu peserta didik ataupun orangtua yang memiliki kebutuhan tertentu untuk datang ke sekolah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan

d. Upacara

Kegiatan upacara selalu rutin dilaksanakan di setiap hari Senin mulai pukul 07.00 WIB - 08.00WIB. Namun ketika pelaksanaan BDR kegiatan upacara rutin ini tidak dilaksanakan.

e. Organisasi peserta didik Intra Sekolah (OSIS)

Kegiatan OSIS di SMA Darussalam Wanaraja berjalan sangat baik dan terstruktur. Salah satu kegiatan OSIS yang dilaksanakan yaitu LDKS OSIS dengan peserta siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Meskipun pada tahun ajaran 2020-2021 kegiatan OSIS tidak dapat berjalan optimal. Beberapa program kerja ditransformasikan menjadi kegiatan secara daring, dan beberapa program kerja yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara daring ditunda hingga kondisi memungkinkan.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan guna menggali potensi, minat dan bakat peserta didik di luar bakat akademiknya dalam pembelajaran. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mendidik dan melatih peserta didik untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam hal keorganisasian, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, bersosialisasi, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Wanaraja ini berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa ekstrakurikuler yang tidak berjalan. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMA Darussalam Wanaraja yaitu, Pramuka, Paskibra, Tilawah, Badminton, Futsal, Voli, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler

dilaksanakan pada hari yang berbeda mulai dari hari Selasa hingga Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diminati dan diikuti oleh banyak sekali siswa, hanya saja untuk saat ini belum bisa berjalan karena terkendala oleh tidak diperbolehkannya pertemuan dan kerumunan masa, guna mencegah penyebaran wabah Covid-19.

2. Temuan Khusus

Dalam observasi pelaksanaan PPL praktikan menemukan beberapa pengalaman dan menemukan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi 2014 yang dipadukan dengan kurikulum 2013 revisi 2016. Sehingga pada pelaksanaan PPL-SDR menyusun RPP sesuai dengan format RPP perpaduan sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Selama penulis melaksanakan PPL tentunya banyak aktifitas yang telah dilakukan, dari serangkain kegiatan yang diikuti diantaranya terdapat beberapa peristiwa yang telah ditemukan oleh para peserta praktikan di SMA Darussalam Wanaraja ini. Khususnya bagi penulis yang membidangi pembelajaran kimia. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan PPL di SMA Darussalam Wanaraja, diantaranya adalah:

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang baik akan mengarahkan peserta didik melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah tersusun agar dapat dipahami secara bertahap. Agar mengajar di dalam kelas lebih terarah dan sistematis maka seorang guru harus mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Dari hal tersebut praktikan selalu membuat RPP beserta lampiran yang terdiri dari bahan ajar dan instrumen penilaian sebelum penampilan. Akan tetapi dalam penyusunan RPP praktikan menemukan beberapa kendala, yaitu:

- 1) Menentukan metode, pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan karakteristik peserta didik. Terlebih sistem pembelajaran dilakukan secara daring yang sedikitbanyaknya cukup

berbeda dari pendekatan, metode, dan model pembelajaran secara langsung yang praktikan pelajari semasa perkuliahan.

- 2) Menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan dan menyesuaikan alokasi yang telah ditentukan ketika praktik mengajar. Hal tersebut menjadi sebuah dilema tersendiri, mengingat alokasi waktu penyampaian materi yang terbatas, serta keterbatasan praktikan untuk mengontrol aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari tempat tinggalnya masing-masing.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. dalam hal ini, praktikan berusaha untuk melatih diri memanfaatkan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses dan memahami materi terkait topik yang dijelaskan. Namun, praktikan kerap terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan kemampuan praktikan dalam memanfaatkan beberapa aplikasi dan software. Karena itu, praktikan membuat media pembelajaran melalui *trial and error*, menyesuaikan dengan analisis konsep dan berdasarkan evaluasi dari pertemuan sebelumnya.

b) Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran selain pengetahuan dan keterampilan, sikap yang bisa dijadikan teladan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik. Atmosfer proses pembelajaran di SMA Darussalam Wanaraja bisa dikatakan cukup baik, namun ada beberapa poin yang penulis temukan menjadi kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Beberapa pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai alokasi waktu sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran pendidik lain.
- 2) Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara masih kurang.
- 3) Selain itu, selama kegiatan mengajar penulis menemukan beberapa kesulitan dan fenomena peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), di antaranya:
 - Sulit mengoptimalkan waktu yang tersedia.

- Kesulitan dalam mengelola kelas karena karakteristik peserta didik yang variatif, dan alur komunikasi *online* yang rentan akan kendala jaringan.
- Kesulitan menentukan cara penyampaian materi yang tepat kepada siswa. Terlebih harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik secara kognitif, ketersediaan fasilitas pendukung yang dimiliki peserta didik, serta kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik, agar pembelajaran secara daring tetap dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta didik.

c) Laboratorium IPA (Kimia)

Laboratorium merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada mata pelajaran tertentu. Laboratorium merupakan bagian penting dan utama dalam proses pendidikan, artinya peserta didik secara individu atau berkelompok dengan bimbingan guru belajar berlatih secara aktif menggunakan panca indera, akal dan tenaganya untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui dari buku-buku perpustakaan atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian mendiskusikan hasil-hasil penelaahannya di dalam laboratorium untuk memperoleh pengetahuan baru.

Dalam pembelajaran kimia, laboratorium kimia merupakan salah satu sarana yang penting dalam menunjang kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai keterampilan yang diharapkan dalam pembelajaran kimia. Dalam hal ini, SMA Darussalam Wanaraja belum memiliki laboratium kimia secara khusus, melainkan bersatu dengan mata pelajaran biologi dan fisika dalam laboratorium IPA. Hanya saja masih belum lengkap dan pembuangan limbah sisa praktikum belum tersedia. Tempat pembuangan limbah ini sangat penting mengingat bahaya yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan apabila membuang limbah kimia secara sembarangan. Selain itu, ketersediaan jas lab untuk peserta didik juga masih kurang jumlahnya. Padahal jas lab ini juga merupakan salah satu syarat keselamatan kerja dalam melaksanakan praktikum di laboratorium.

Berkenaan dengan hal ini, menurut pandangan praktikan selama pelaksanaan BDR di masa pandemi ini merupakan ajang sekolah untuk berbenah meningkatkan

fasilitas penunjang pembelajaran. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung normal kelak dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik secara lebih mumpuni serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan mengesankan.

B. Pembahasan

Kegiatan PPL-SDR dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas X, lebih tepatnya kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2. Secara umum kondisi pembelajaran di SMA Darussalam Wanaraja sudah baik, sebab ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Namun karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka fasilitas belajar di sekolah tidak dapat digunakan dengan maksimal, akan tetapi menggunakan fasilitas milik peserta didik yang beragam sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Proses pembelajaran selama PPL-SDR dilaksanakan dengan memanfaatkan sosial media *Whats App*, dengan pertimbangan kualitas jaringan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik di tempat tinggalnya.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai semua sumber baik data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Sumber belajar di SMA Darussalam Wanaraja ternilai cukup baik karena jika dilihat dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana di sana cukup lengkap mulai dari gedung masjid, gedung serba guna, ruang kelas, lapangan, perpustakaan dan laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Selain itu dari tenaga pendidik dan staf administrasinya ternilai baik karena mereka sangat disiplin dan santun. Terdapat ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan, mulai dari buku pelajaran umum, agama, cerpen, ensiklopedia, novel hingga majalah edukasi. Hal-hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan yakni dapat mencetak insan yang cakap, kreatif, mandiri, berilmu demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun pencapaian tujuan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat. Pencapaian poin ini ditunjang oleh adanya kegiatan keagamaan seperti kultum setiap setelah selesai sholat, BTQ, adanya mata pelajaran di bidang keagamaan seperti akidah akhlak, Al-Quran hadits, fikih, dan lain-lain. Sedangkan untuk menjadikan peserta didik

yang sehat ditunjang dengan adanya UKS dan bimbingan kesehatan dari dinas kesehatan. Sehingga dengan demikian pencapaian tujuan pendidikan nasional di SMA Darussalam Wanaraja sangat diupayakan dari berbagai pihak.

Sarana dan prasarana lain yang menunjang kegiatan pembelajaran kimia di SMA Darussalam Wanaraja yaitu tersedianya laboratorium IPA, meskipun belum memadai. Selain itu, laboratorium kimia seharusnya ada tempat pembuangan limbah sisa praktikum. Tempat pembuangan limbah ini yang belum disediakan oleh pihak sekolah di laboratorium kimia. Padahal ini merupakan hal yang utama, sebab jika limbah sisa praktikum dibuang secara langsung ke saluran air akan berbahaya bagi lingkungan.

Kegiatan pembelajaran kimia yang dilaksanakan di kelas X MIPA dirasa sudah cukup baik, antusiasme mereka yang cukup tinggi, meskipun terkadang komunikasi selama pembelajaran berlangsung lambat karena terkendala jaringan. Materi pembelajaran kimia di kelas X semester ganjil umumnya memiliki jenis konsep yang abstrak dan tak terdefiniskan, hal ini memunculkan sikap positif dan negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi sebagian peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi hal ini tentu menarik perhatian, dan menimbulkan banyak pertanyaan yang unik dan menarik. Namun berbeda halnya dengan peserta didik yang merasa bahwa belajar kimia dengan konsep abstrak adalah hal yang membosankan, terlebih dalam BDR peserta didik rentan merasa jenuh dan kegiatan selama pembelajaran tidak dapat dikontrol langsung oleh praktikan.

Masalah lain yang menjadi penghambat bagi praktikan dan peserta didik adalah penggunaan Lembar Kerja (LK). Pada saat di bangku kuliah, lembar kerja sangat dianjurkan untuk diterapkan kepada peserta didik, namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang meminati adanya LK ini, penurunan minat ini dapat terlihat dari keluhan peserta didik yang mengaku bosan dan jenuh saat terlalu sering belajar menggunakan LK.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, sebagaimana yang telah di jelaskan pada point sebelumnya. Namun asumsi praktikan bahwasanya masalah ini dapat diatasi dengan menyediakan lembar kerja yang

menarik, media pembelajaran yang unik dan saat ini sedang berkembang pesat adalah media pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan media pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan efektif karena dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dan merepresentasikan konsep yang dipelajari, khususnya pada pembelajaran daring. Pada beberapa kesempatan, praktikan mencoba untuk menunjukkan cara belajar kimia yang menyenangkan, seperti dengan proyek membuat dan menghias Sistem Periodik Unsur sesuai tanggal lahir, mengisi teka-teki silang/*crossword* kimia, mengingat konsep dengan lagu kimia/*chemcoustic*, mengingat nama unsur dengan jembatan keledai yang lucu, serta menonton video animasi 3D untuk melatih kemampuan multipel representasi peserta didik.

Adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran kimia dapat terlihat di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2. Pada saat itu pembelajaran kimia dilaksanakan setelah libur akhir pekan yang cukup panjang/*long weekend*. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang lebih lanjut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti banyak ditemui peserta didik yang mengeluh untuk menambah waktu libur dan meniadakan pembelajaran kimia pada pekan tersebut.

Kondisi demikian tentu sangat mengganggu terwujudnya pembelajaran yang baik. Maka, diakhir pembelajaran praktikan mengarahkan peserta didik untuk berkreasi membuat sistem periodik unsur yang dihias sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Untuk memberikan kesan yang lebih personal, praktikan meminta peserta didik untuk menuliskan nama beserta tempat tinggal lahir peserta didik, lalu menjumlahkan bilangan tanggal dan bulan lahir, kemudian menuliskan konfigurasi elektron dari angka tersebut. Setelah menuliskan konfigurasi elektronnya, peserta didik diarahkan untuk menentukan letak unsur dan mencari tahu identitas dari unsur tersebut. Diluar prediksi, antusias peserta didik sangat tinggi, sehingga motivasi belajar mereka pun kembali meningkat. Bahkan unsur yang dicari dari tanggal lahir mereka menjadi kesan tersendiri bagi peserta didik hingga dijadikan julukan untuk teman-teman sekelasnya, seperti “*Ani alias Argon, Yanti si Ferrum*”, dan lain sebagainya. Bahkan beberapa peserta didik menempelkan hasil

kreasinya sebagai hiasan kamar untuk memotivasi mereka agar selalu semangat belajar meskipun belum bisa belajar tatap muka sejak awal ajaran baru.

Berdasarkan pengalaman tersebut, praktikan harus lebih cerdas dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik atau diistilahkan dengan pembelajaran yang sederhana namun bermakna, santai namun serius, dan lain sebagainya. Karena hasil belajar adalah imbas dari adanya minat dan motivasi belajar siswa, dengan demikian praktikan harus mampu menumbuhkan minat dan kesan pembelajaran yang menarik terlebih dahulu untuk kemudian mengupayakan hasil belajar kimia yang optimal.

Selama pelaksanaan PPL-SDR, disamping mengajar, praktikan juga melakukan kegiatan lain, diantaranya membantu rekapitulasi Penilaian Tengah Semester (PTS) kimia, rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) kimia di SMA Darussalam untuk semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan atas tujuan, permasalahan, temuan di lapangan, data-data dan wawancara yang dilakukan praktikan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kondisi Objektif SMA Darussalam Wanaraja Kab. Garut adalah baik, dari segi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, perangkat administrasi pembelajaran, program pembinaan dan pengembangan peserta didik (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) maupun kondisi khusus yang berkaitan langsung dengan pembelajaran sudah cukup ideal dan sistematis. Unsur fisik dan nonfisik SMA Darussalam wanaraja pada umumnya sudah baik, hanya saja belum memadai seperti fasilitas di dalam laboratorium kimia beserta penampungan limbah dan pengelolaannya.
- b. Dari observasi yang telah dilakukan, praktikan menemukan bahwa pada kondisi normal pembelajaran di SMA Darussalam dilaksanakan secara *full day* pada hari Senin-Jumat dari pukul 07.00-16.00 WIB. Khusus pada masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui media sosial Whats App dengan alokasi waktu 60 menit per mata pelajaran untuk setiap pekannya. Adapun temuan khusus yang praktikan dapati adalah bahwa SMA Darussalam menerapkan kurikulum 2013, sehingga pedoman penyusunan RPP sesuai dengan perpaduan aturan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan Pemdikbud No. 22 Tahun 2016.
- c. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di SMA Darussalam Wanaraja berbagai macam ada yang aktif, cukup aktif dan kurang aktif. Proses Belajar Mengajar (PBM) sudah berjalan cukup baik, serta sudah sesuai dengan kurikulum terkini (kurikulum 2013 revisi 2016).
- d. Aktivitas ekstrakurikuler di SMA Darussalam Wanaraja sangat banyak, namun pada masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler dihentikan seiring dengan diberlakukannya sistem Belajar Dari Rumah (BDR).

- e. Masalah yang dihadapi praktikan selama melaksanakan PPL-SDR di SMA Darussalam Wanaraja terdiri dari rendahnya motivasi belajar, rendahnya kedisiplinan, serta rendahnya partisipasi dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran secara daring. Adapun faktor pemicu masalah tersebut diantaranya faktor internal dari praktikan yang masih belajar untuk melakukan manajemen waktu dan manajemen kelas dalam sistem pembelajaran daring, serta faktor eksternal yakni kurangnya durasi/waktu pembelajaran daring, ketersediaan fasilitas dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang beraneka ragam.
- f. Dalam menyikapi permasalahan yang ditemui, praktikan mencoba untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Diantara inisiatif praktikan dalam mengupayakan pembelajaran daring yang efektif adalah dengan menyiapkan RPP, bahan ajar, instrumen, dan segala kebutuhan belajar mengajar sebelum waktu pembelajaran, mengarahkan absensi/presensi peserta didik lebih awal, menyediakan lembar kerja yang menarik dengan proyek membuat dan menghias SPU sesuai tanggal lahir, mengisi teka-teki silang/crossword kimia, mengingat konsep dengan lagu kimia/chemcoustic, mengingat nama unsur dengan jembatan keledai yang lucu, serta menonton video animasi 3D untuk melatih kemampuan multipel representasi peserta didik untuk menstimulus peserta didik untuk aktif dan merepresentasikan konsep yang dipelajari, khususnya pada pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan data-data yang praktikan peroleh selama PPL-SDR di SMA Darussalam Wanaraja, maka praktikan dapat menyarankan beberapa hal yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

- a. Segala hal positif yang telah dimiliki oleh SMA Darussalam, agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan, seperti etika/adab, pembimbingan ibadah *yaumiyah*, serta penguatan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran.

- b. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana/fasilitas yang telah tersedia agar dapat digunakan dengan baik atau maksimal dan ditingkatkan keberadaanya. Mungkin dengan cara menambah ruang praktek/lab dan peralatannya sehingga jika peserta didik mengadakan praktikum kelak, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran berlangsung lebih optimal.
- c. Cara mengajar guru agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan sehingga dapat menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang kondusif. Dan prestasi yang telah diperoleh siswa, guru maupun sekolah agar dapat tetap dipertahankan kalau perlu ditingkatkan, Baik dibidang akademik amaupun nonakademik. Peserta didik hendaknya meningkatkan cara belajar agar menjadi lebih baik, untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.
- d. Pada pemberlakuan belajar dari rumah (BDR), pihak sekolah, guru, peserta didik beserta orangtua perlu lebih beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara daring disertai dengan kesiapannya secara fisik/fasilitas maupun mental/psikis
- e. Praktikan menyadari bahwa laporan ini memiliki banyak kekurangan, terutama dalam bidang kajian temuan. Oleh karena itu, disarankan penelitian/observasi secara mendalam agar data yang didapatkan lebih akurat. Adapun saran praktikan untuk pihak fakultas, sebaiknya PPL dilaksanakan terpisah dengan kegiatan kuliah, agar praktikan dapat fokus dan lebih intensif melaksanakan kegiatan PPL di sekolah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Dilampirkan dalam file tersendiri)